

PERKULIAHAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
No. DAF. AK. 0588/PER-LIMP/09
ANGGAB 01-04-09

**PENYAJIAN KEPENTINGAN MINORITAS DALAM LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI PADA PT. PUSRI (PERSERO)
PALEMBANG**

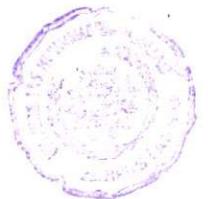
SKRIPSI



OLEH :

NAMA : NURFITRI HANDAYANI
NIM : 22.2005.002

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2009**



**PENYAJIAN KEPENTINGAN MINORITAS DALAM LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASI PADA PT. PUSRI (PERSERO)
PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



OLEH :

NAMA : NURFITRI HANDAYANI
NIM : 22.2005.002

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI
2009**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURFITRI HANDAYANI
NIM : 22.2005.002
Jurusan : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, 07 Januari 2009

Penulis



Nurfitri Handayani

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PENYAJIAN KEPENTINGAN MINORITAS DALAM
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PT. PUSRI
(PERSERO) PALEMBANG

Nama : NURFITRI HANDAYANI
NIM : 22 2005 002
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Keuangan

Diterima dan Disyahkan
Pada tanggal

Pembimbing



(Betri Sirajuddin, SE., Ak. M.Si.)

Mengetahui
Dekan
U.b. Ketua Jurusan Akuntansi




(Drs. Sunardi, SE. M.Si)

Motto:

*Saat Allah menjawab doaku, Ia menambah imanku.
Saat Allah belum menjawab doaku, ia menambah kesabaranku.
Saat Allah menjawab tetapi bukan mengabulkan doaku, Ia
telah memilihkan yang terbaik untukku.*

(Fitri)

Kupersembahkan:

- ♥ *Ayah dan Ibunda Tercinta*
- ♥ *Adek-adekku Tersayang*
- ♥ *Seseorang Yang Akan
Mendampingiku Kelak*
- ♥ *Pembimbing Skripsi*
- ♥ *Almamaterku*



PRAKATA

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penyajian Kepentingan Minoritas dalam Laporan Keuangan Konsolidasi pada PT. Pusri (Persero) Palembang” sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada kedua orang tuaku dan saudaraku (Nurdin, Yana, Iyan, Riki) yang telah mendidik, membiayai, mendoakan, dan memberikan dorongan semangat kepada penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Betri Sirajuddin, SE., Ak., M.Si yang telah membimbing, memberikan pengarahan dan saran-saran dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan, membantu penulis dalam penyelesaian studi di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang:

1. Bapak H. M.Idris., SE., M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staf dan karyawan/ karyawan.
2. Bapak Drs. H. Rosyadi., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta staf dan karyawan/ karyawan.
3. Bapak Drs. Sunardi, SE. M. Si dan Bapak M.Irfan Tarmizi, SE.Ak.MBA selaku Ketua dan Sekretaris jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

4. Ibu Hj. Yuhanis Ladewi, SE. Ak. M.Si., selaku pembimbing akademik.
5. Semua Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di fakultas Ekonomi. Universitas Muhammadiyah.
6. Pimpinan, staf dan karyawan Diklat dan Departemen Akuntansi PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang..
7. Seseorang yang selalu di hatiku Yoegi Prayoegi, SH terima kasih atas semangat, motivasi dan doa.
8. Mama tersayang yang selalu memberikan nasehat dan doa.
9. Sahabat-sahabatku (Okta, Lisca, Dewi, Nur, Cherry, Ida, Lili) terima kasih atas bantuannya.
10. Teman-teman seaimamaterku.

Semoga Allah SWT membalas budi baiknya. Akhirul Kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari-Nya,amin.

Palembang, Februari 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN DEPAN/COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PRAKATA	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya	7
B. Landasan Teori	8
1. Penggabungan Usaha.....	8
a. Metode Akuntansi Penggabungan Usaha.....	8
b. Akuntansi untuk Investasi dalam Saham	9
2. Kepemilikan Minoritas.....	11
a. Pengertian Minoritas	11
b. Teori Pendekatan Kepemilikan Minoritas	12
c. Perbandingan Teori Konsolidasi	17
2. Laporan Keuangan Konsolidasi	18
a. Pengertian Laporan Keuangan Konsolidasi	18

b. Tujuan Laporan Keuangan Konsolidasi	18
c. Manfaat Laporan Keuangan Konsolidasi	19
d. Entitas Laporan	19
e. Hubungan Perusahaan Anak dan Perusahaan Induk	20
f. Kebijakan Konsolidasi	23
g. Kriteria Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi	24
h. Prosedur Konsolidasi	26
i. Keterbatasan Laporan Keuangan Konsolidasi	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat Penelitian	31
C. Operasionalisasi Variabel	32
D. Data yang Diperlukan	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Analisis Data dan Teknik Analisis	34
G. Analisis Data dan Teknik Analisis	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Gambaran Umum Perusahaan	36
2. Permodalan dan Penyertaan PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) pada Anak Perusahaan	37
3. Anak Perusahaan dan Persentase Kepemilikan dalam <i>Group Holding</i> PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero)	45
4. Investasi pada Anak Perusahaan	48
B. Pembahasan	49
1. Analisa Penyajian Kepentingan Minoritas dalam Laporan Keuangan Konsolidasi	49



2. Perbandingan Teori Penyajian Kepentingan Minoritas dalam Laporan Keuangan Konsolidasi	52
---	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Ringkasan Neraca Konsolidasi PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) per 31 Desember 2006 dan 2007	4
Tabel I.2 Ringkasan Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) per 31 Desember 2006 dan 2007	4
Tabel II.1 Perbandingan Teori Konsolidasi	17
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel	32
Tabel IV.1 Penyertaan PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) pada Anak Perusahaan	44
Tabel IV.2 Daftar Anak Perusahaan PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero).....	46
Tabel IV.3 Anak Perusahaan PT. Petrokimia Gresik	46
Tabel IV.4 Anak Perusahaan PT. Pupuk Kujang	47
Tabel IV.5 Anak Perusahaan PT. Pupuk Kalimantan Timur	47
Tabel IV.6 Anak Perusahaan PT. Pupuk Iskandar Muda	47
Tabel IV.7 Anak Perusahaan PT. Rekayasa Industri	48
Tabel IV. 8 Anak Perusahaan PT. Mega Eltra	48
Tabel IV.9 Saldo Investasi PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) pada Anak Perusahaan	49
Tabel IV. 10 Daftar Anak Perusahaan PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) yang Dikonsolidasikan	51
Tabel IV.11 Perbedaan Laba Bersih dan Saldo Laba Induk dan Konsolidasi	55
Tabel IV.12 Neraca Konsolidasi dan Laporan Laba Rugi Konsolidasi Teori Kontemporer.....	58
Tabel IV.13 Perbedaan Laba Bersih dan Saldo Laba Induk dan Konsolidasi.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Pernyataan Selesai Riset dari Tempat Penelitian
- Lampiran 2 Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 3 Sertifikat Membaca Al-Qur'an
- Lampiran 4 Biodata Penulis

ABSTRAK

Nurfitri Handayani/2220050022009/Penyajian Kepentingan Minoritas dalam Laporan Keuangan Konsolidasi pada PT. Pusri (Persero) Palembang.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penyajian kepentingan minoritas dalam laporan keuangan konsolidasi pada PT. Pusri (Persero) Palembang. Tujuannya untuk mengetahui penyajian kepentingan minoritas dalam laporan keuangan konsolidasi pada PT. Pusri (Persero) Palembang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Data yang digunakan data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bermanfaat bagi PT. Pupuk Sriwidjaja sebagai bahan masukan untuk menyajikan kepentingan minoritas dalam laporan keuangan konsolidasi dan bermanfaat bagi pihak lain sebagai sumber informasi mengenai penyajian kepentingan minoritas dalam laporan keuangan konsolidasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) menggunakan dua teori yang berbeda dalam menyajikan kepentingan minoritas dalam laporan keuangan konsolidasi. Pada neraca konsolidasi PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) menyajikan kepentingan minoritas dalam laporan keuangan konsolidasi menggunakan teori perusahaan induk. Sedangkan, pada laporan laba rugi PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) menggunakan teori kontemporer. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Pupuk Sriwidjaja tidak konsisten dalam menggunakan teori untuk menyajikan kepentingan minoritas dalam laporan keuangan konsolidasi.

Kata Kunci: Minoritas, Teori konsolidasi, Laporan keuangan konsolidasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis yang semakin dinamis dan kompleks menyebabkan perusahaan selalu berkeinginan untuk memperluas usahanya. Salah satu cara yang ditempuh untuk memperluas usahanya adalah dengan penggabungan usaha. Penggabungan usaha yang ditempuh disebabkan oleh beberapa alasan yaitu: manfaat biaya (*cost advantage*), risiko lebih rendah (*lower risk*), berkurangnya penundaan operasi (*fewer operating delays*), mencegah pengambilalihan (*avoidance of takeovers*), dan akuisisi harta tidak berwujud (*acquisition of intangible asset*). Selain untuk perluasan, perusahaan-perusahaan memilih penggabungan usaha untuk memperoleh manfaat dari segi pajak dan pertimbangan ego manajemen perusahaan (Beams, 2004: 2).

Penggabungan usaha, khususnya akuisisi saham menciptakan entitas pelaporan baru yang meliputi semua operasi yang dikendalikan oleh manajemen perusahaan induk. Laporan keuangan entitas gabungan disusun dengan mengkonversikan laporan keuangan perusahaan induk dan anak menjadi laporan keuangan konsolidasi yang merefleksikan posisi keuangan dan hasil operasi entitas gabungan. Laporan keuangan induk perusahaan dan anak perusahaan digabungkan dan dilaporkan sebagai satu perusahaan (Warren, 2005:137).

Laporan keuangan konsolidasi disajikan terutama untuk mereka yang mempunyai kepentingan jangka panjang dalam induk perusahaan, terutama pemegang saham dan kreditor jangka panjang induk perusahaan (Baker, 2005:

153). Oleh karena itu, metode yang dipilih harus mendukung dalam menghasilkan laporan yang mampu menampilkan secara jelas posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, dan tidak menimbulkan bias dalam pengambilan keputusan. Terdapat beberapa teori atau pendekatan yang berbeda yang mendasari pembuatan laporan keuangan konsolidasi, dan pendekatan yang digunakan dapat secara signifikan mempengaruhi laporan keuangan konsolidasi jika anak perusahaan tidak dimiliki seluruhnya.

Pendekatan pertama adalah teori perusahaan induk. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa laporan keuangan konsolidasi adalah perluasan dari laporan perusahaan induk dan harus dibuat dari sudut pandang pemegang saham perusahaan induk. Dalam teori perusahaan induk, laporan keuangan konsolidasi dibuat untuk kepentingan pemegang perusahaan induk, dan pemegang saham minoritas tidak diharapkan mengambil manfaat dari laporan tersebut. Laba bersih konsolidasi dalam teori perusahaan induk merupakan ukuran laba bagi pemegang saham perusahaan induk. Kedua adalah teori entitas. Pada teori ini tidak ada pemisahan dengan kepemilikan minoritas. Laporan keuangan konsolidasi yang disajikan merupakan suatu kesatuan entitas tunggal antara induk dan anak perusahaan. Pendekatan ketiga adalah teori perorangan yang merupakan teori dimana kepemilikan minoritas dieliminasi keberadaannya. Terakhir pendekatan yang muncul sebagai penengah antara teori perusahaan induk dan teori entitas, serta merupakan penyeimbang teori perorangan yang secara serta merta mengeliminasi kedudukan kepemilikan minoritas adalah teori kontemporer Teori kontemporer berusaha tetap konsisten dengan konsep penggabungan usaha



sebagai satu kesatuan entitas, dengan menempatkan kepemilikan minoritas sebagai kewajiban tetapi sebagai modal. Dan secara proporsional menyajikan laporan keuangan konsolidasi sebesar kepemilikan terhadap anak perusahaan. Laba kepemilikan minoritas tidak dianggap sebagai expense seperti pada teori perusahaan induk tetapi diperlakukan sebagai distribusi income (Beams, 2007: 458).

PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) merupakan suatu perusahaan induk yang bergerak di bidang industri pupuk, *petrokimia*, *engineering*, *procurement*, dan *contruction* (EPC) serta perdagangan. PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) membawahi enam perusahaan yang modalnya berasal dari pemerintah yaitu PT. Pupuk Kujang, PT. Pupuk Iskandar Muda, PT. Petrokimia Gresik, PT. Pupuk Kalimantan Timur Tbk, PT. Pupuk Mega Eltra, PT. Asean Aceh Fertilizer. PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) juga membawahi empat anak perusahaan yang modalnya berasal dari dana sendiri yaitu: PT. Rekayasa Industri, PT. Hengem Petrochemical Company, PT. Sri Melamin Rejeki, PT. Puspertino Gresik. Sebagai perusahaan induk PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) harus mempertanggungjawabkan aktivitas operasinya dan anak perusahaannya melalui pelaporan keuangan konsolidasi. Berikut ini disajikan neraca konsolidasi dan laporan laba rugi konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaja (Persero):

Tabel I.1
Ringkasan Neraca Konsolidasi PT. Pupuk Sriwidjaya (Persero)
Per 31 Desember 2006 dan 2007

(dalam ribuan rupiah)

	2006	2007
Aktiva lancar	7.608.474.738	10.109.236.693
Aktiva tidak lancar	12.952.799.502	12.679.780.112
Jumlah aktiva	20.561.274.240	22.789.016.805
Kewajiban lancar	4.934.770.058	5.580.680.934
Kewajiban tidak lancar	6.713.275.457	6.713.275.457
Hak minoritas	90.044.578	97.425.347
Ekuitas	8.781.348.347	10.397.635.067
Jumlah kewajiban dan hutang	20.561.274.240	22.789.016.805

Sumber: PT. Pupuk Sriwidjaya (Persero), 2007

Tabel I.2
Ringkasan Laporan Laba Rugi Konsolidasi PT. Pupuk Sriwidjaya (Persero)
Untuk periode yang berakhir 31 Desember 2006 dan 2007

(dalam ribuan rupiah)

	2006	2007
Penjualan Bersih	15.470.891.283	22.179.431.632
Beban Usaha	(14.450.628.448)	(19.442.046.814)
Laba Usaha	1.020.262.835	2.737.384.818
Pendapatan dan Beban Lain-lain	301.829.465	(451.627.865)
Laba sebelum Pajak Penghasilan	1.322.092.300	2.321.756.953
Pajak Penghasilan	(450.553.873)	(816.700.544)
Laba sebelum Hak Minoritas	871.538.427	1.505.056.359
Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan	8.965.743	12.542.543
Laba Bersih	862.572.684	1.492.513.816

Sumber: PT. Pupuk Sriwidjaya (Persero), 2007

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa PT. Pupuk Sriwidjaya (Persero) menggunakan dua pendekatan yang berbeda yaitu pada neraca konsolidasi menggunakan teori perusahaan induk, sedangkan pada laporan laba rugi konsolidasi menggunakan teori kontemporer. Sebenarnya teori apapun yang digunakan tidak masalah apabila kepemilikan induk terhadap anak 100%. Akan

tetapi, tidak demikian halnya pada PT. Pupuk Sriwidjaja terdapat beberapa anak perusahaan yang kepemilikannya dibawah 100%. Hal ini akan menimbulkan ketidakkonsistenan menggunakan teori yang dipakai untuk menyajikan kepentingan minoritas dalam laporan keuangan konsolidasi. Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai penyajian kepentingan minoritas dengan judul **Penyajian Kepentingan Minoritas dalam Laporan Keuangan Konsolidasi pada PT. Pusri (Persero) Palembang.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahannya adalah bagaimana penyajian kepentingan minoritas dalam laporan keuangan konsolidasi pada PT Pusri (Persero) Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penyajian kepentingan minoritas dalam laporan keuangan konsolidasi pada PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) Palembang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan penulis mengenai penyajian kepentingan minoritas dalam laporan keuangan konsolidasi pada PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) Palembang.

2. Bagi PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) Palembang

Sebagai bahan masukan mengenai penyajian kepentingan minoritas yang dapat menjadi dasar dalam pembuatan laporan keuangan konsolidasi.

3. Bagi Almamater

Sebagai bahan pertimbangan penting bagi penelitian yang serupa di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya berjudul *Contemporary Theory* sebagai pendekatan alternatif dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi telah dilakukan oleh Juniarti (2001). Perumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana pendapat para pakar mengenai penyajian kepentingan minoritas dalam laporan keuangan konsolidasi. Terdapat tiga variabel yang digunakan adalah laporan keuangan konsolidasi, penggabungan perusahaan, dan pendekatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat banyak perdebatan mengenai pendekatan yang paling tepat dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi. Namun secara teoritis terdapat argumentasi yang kuat bahwa teori kontemporer mampu mengakomodasikan kepentingan yang saling bertentangan. Meskipun teori kontemporer bukan merupakan pendekatan yang terbaik, namun teori ini lebih memadai dibandingkan teori yang lain.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Juniarti dan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama ingin mengetahui pendekatan yang terbaik dalam menyajikan kepentingan minoritas pada laporan keuangan konsolidasi.

Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian sekarang adalah jika penelitian sebelumnya berdasarkan pendapat para pakar mengenai pendekatan yang sesuai dalam menyajikan kepentingan minoritas pada laporan keuangan konsolidasi. Sedangkan penelitian sekarang ingin mengetahui tentang praktik penyajian kepentingan minoritas dalam laporan keuangan konsolidasi.



B. Landasan Teori

1. Penggabungan Usaha

Penggabungan usaha dapat mempunyai beberapa bentuk antara lain *merger*, konsolidasi, akuisisi saham. *Merger* terjadi ketika sebuah perusahaan mengambil-alih semua oprasi dari entitas usaha lain entitas yang diambil- alih tersebut dibubarkan. Konsolidasi terjadi ketika sebuah perusahaan yang baru dibentuk untuk mengambil- alih aktiva-aktiva dan operasi dari dua atau lebih entitas usaha yang terpisah, dan entitas-entitas yang terpisah tersebut di bubarkan. Akuisisi saham terjadi ketika sebuah perusahaan mengakuisisi saham berhak suara dari perusahaan lain dan kedua perusahaan tersebut tetap beroperasi sebagai entitas hukum yang terpisah, tetapi timbul hubungan induk-anak (*parent-subsidiary*) (Beams, 2004: 2).

a. Metode Akuntansi Untuk Penggabungan Usaha

Ada dua metode akuntansi untuk penggabungan usaha yaitu:

- 1) Dalam metode penyatuan kepemilikan, diasumsikan bahwa kepemilikan perusahaan-perusahaan yang bergabung adalah satu kesatuan dan secara relatif tetap tidak berubah pada entitas akuntansi yang baru. Karena tidak ada salah satupun dari perusahaan-perusahaan yang bergabung dianggap telah memperoleh perusahaan-perusahaan yang bergabung lainnya, tidak ada harga pembelian, sehingga karena hal tersebut tidak ada dasar pertanggungjawabannya yang baru. Pada metode penyatuan, aktiva

dan kewajiban dari perusahaan-perusahaan yang bergabung dimasukkan dalam entitas gabungan sebesar nilai bukunya.

- 2) Metode pembelian didasarkan pada asumsi bahwa penggabungan usaha merupakan suatu transaksi yang memungkinkan suatu entitas memperoleh aktiva bersih dari perusahaan-perusahaan lain yang bergabung. Berdasarkan metode pembelian, perusahaan yang memperoleh/membeli mencatat aktiva yang diterima dan kewajiban yang di tanggung sebesar *nilai wajarnya*. Biaya untuk memperoleh perusahaan (biaya perolehan) ditetapkan dengan cara yang sama seperti pada transaksi yang lain. Biaya dialokasikan pada aktiva dan kewajiban yang dapat diidentifikasi sesuai dengan nilai wajarnya pada tanggal penggabungan. Setiap kelebihan biaya diperoleh atas nilai wajar aktiva bersih yang diperoleh dialokasikan ke *goodwill* dan diamortisasi selama maksimum 20 tahun menurut PSAK NO. 19 (Beams, 2004: 4)

b. Akuntansi untuk Investasi dalam Saham

Prinsip akuntansi yang diterima secara umum untuk mencatat akuisisi saham biasanya diwajibkan investasi tersebut dicatat pada biaya memperolehnya. Dua metode dasar akuntansi untuk investasi saham biasa tidak lancar yang umum digunakan adalah metode biaya dan metode ekuitas. Kedua metode sesuai dengan PSAK No. 15

mengenai “*akuntansi untuk investasi dalam perusahaan asosiasi*”.

Adapun konsep yang mendasari kedua metode tersebut adalah:

1) Metode biaya atau metode harga pokok

Berdasarkan metode biaya, investasi dalam saham biasa dicatat pada biayanya dan deviden dari laba berikutnya dilaporkan sebagai pendapatan deviden. Ada suatu pengecualian dalam metode ini yaitu bila deviden yang diterima melebihi bagian laba investor setelah saham diperoleh maka dianggap sebagai pengembalian modal atau likuidasi deviden dan dicatat sebagai pengurangan terhadap akun investasi.

2) Metode Ekuitas

Pada dasarnya metode ekuitas adalah akuntansi akrual untuk investasi ekuitas yang memungkinkan perusahaan investor menggunakan pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan investasi. Investasi dicatat pada biaya perolehannya disesuaikan keuntungan, kerugian, dan deviden. Perusahaan investor melaporkan bagian miliknya yang menjadi keuntungan perusahaan investasi sebagai pendapatan investasi sebagai kerugian investasi. Akun investasi ditambah dengan pendapatan investasi dan dikurangi dengan kerugian investasi. Berdasarkan metode ekuitas, pendapatan perusahaan induk dan laba bersih yang dikonsolidasi adalah sama. Pendapatan konsolidasi merefleksikan pendapatan

perusahaan induk dan anak-anaknya sebagai entitas ekonomi tunggal (Beams, 2004: 45).

2. Kepemilikan Minoritas

a. Pengertian Minoritas

Hak minoritas adalah bagian hasil usaha dan bagian aktiva neto dari anak perusahaan yang tidak dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung (IAI, PSAK No. 4, 2004: 4.2).

Hak minoritas adalah sama dengan persentase kepemilikan minoritas dikalikan dengan ekuitas perusahaan anak pada tanggal neraca. (Beams, 2004: 93).

Pendapatan hak minoritas adalah peningkatan arus kas dari aktivitas operasi karena pendapatan minoritas meningkatkan aktiva dan kewajiban konsolidasi dengan cara yang sama dengan laba bersih konsolidasi (Beams, 2004:163).

Saham lain dari anak perusahaan yang tidak dimiliki induk perusahaan disebut pemegang saham "nonpengendali" atau "minoritas". Klaim dari pemegang saham tersebut atas laba dan aktiva bersih anak perusahaan disebut kepemilikan non pengendali atau kepemilikan minoritas (Baker, 2005: 145).

b. Teori Pendekatan Kepemilikan Minoritas1) Teori Perusahaan Induk (*Parent Company Theory*)

Teori perusahaan induk lebih sesuai dengan perusahaan modern dan pembuatan laporan keuangan konsolidasi dibandingkan pendekatan perorangan. Teori induk perusahaan mengakui walaupun induk perusahaan tidak mempunyai kepemilikan langsung atas aktiva atau pertanggungjawaban langsung atas kewajiban anak perusahaan, tetapi mempunyai pengendalian efektif atas semua aktiva dan kewajiban anak perusahaan, bukan hanya bagian proporsionalnya saja. Sehingga, semua aktiva dan kewajiban anak perusahaan dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi. Dalam pendekatan ini, pengakuan terpisah diberikan pada neraca konsolidasi atas klaim kepemilikan minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan dan dalam laporan laba rugi atas laba yang dialokasikan ke pemegang saham minoritas. Jumlah penuh nilai buku aktiva bersih anak perusahaan dimasukkan di neraca konsolidasi jika metode induk perusahaan digunakan. Laba yang dialokasikan ke pemegang saham minoritas diperlakukan sebagai pengurang dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk menghasilkan laba bersih konsolidasi (Baker, 2005: 149).



2) Teori Entitas (*Entity Theory*)

Sebagai teori kepemilikan umum, teori entitas berfokus pada perusahaan sebagai entitas ekonomis terpisah bukan pada hak kepemilikan dari pemegang saham induk perusahaan atau anak perusahaan. Penekanan dalam pendekatan entitas adalah pada entitas konsolidasi itu sendiri, dengan pemegang saham minoritas dipandang dua kelompok yang terpisah, masing-masing mempunyai ekuitas yang sama dalam entitas konsolidasi. Karena induk perusahaan dan anak perusahaan bersama-sama dipandang entitas tunggal dalam pendekatan entitas, jumlah penuh aktiva dan kewajiban dari induk perusahaan dan anak perusahaan digabungkan di neraca konsolidasi. Begitu juga dengan laba rugi konsolidasi, laba bersih konsolidasi merupakan angka gabungan yang dialokasikan antara kelompok pemilik pengendali dan minoritas (Baker, 2005: 150).

Tujuan utama dari konsep kesatuan usaha sebenarnya adalah untuk pertanggungjawaban (*accountability*). Karena perhatian utama yang diletakkan pada kelangsungan usaha (*going concern*), maka akuntansi diperlukan sebagai pertanggungjawaban kepada pemegang modal (*equity holder*) yang terdiri dari investor dan kreditor sebagai upaya untuk menjaga hubungan baik dimasa yang akan datang. Konsep ini menganggap *equity holder* sebagai pihak luar, karena itu laporan akuntansi yang disusun harus

seinformatif mungkin. Informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan menjadi salah satu penekanan dalam tujuan penyusunan laporan keuangan. Dampak dari konsep kesatuan usaha terhadap laporan keuangan adalah kekayaan bersih dari pemilik tidak lagi merupakan hal yang berarti dalam konsep kesatuan usaha, karena yang menjadi titik pusat adalah entitas itu sendiri. Pemilik dan kreditur dipandang sebagai pihak luar yang menyediakan dana bagi perusahaan. Aktiva merupakan milik entitas dan hutang merupakan kewajiban entitas dan sama sekali tidak merepresentasikan kewajiban *equity holder* ([Http://www.taxation.blogspot.com](http://www.taxation.blogspot.com), diakses pada tanggal 4 Desember 2008).

Dalam pandangan *entity theory*, laporan konsolidasi mencerminkan sudut pandang total *business entity*, dimana entitas tersebut memiliki keberadaannya sendiri. Apa yang terjadi pada entitas yang digabungkan melibatkan kepentingan dua pihak yaitu induk perusahaan dan anak perusahaan. Kedudukan induk perusahaan dan anak perusahaan dipandang sebagai kontributor modal bagi entitas yang digabungkan. Hal ini bertentangan dengan *parent company theory* dimana kepemilikan minoritas dianggap sebagai 'outsider' sementara induk perusahaan sebagai 'insider'. Laporan konsolidasi tidak dianggap sebagai bagian dari laporan keuangan induk perusahaan tetapi lebih mewakili posisi keuangan dan hasil usaha entitas yang digabungkan.

Untuk mencegah munculnya inkonsistensi dalam penilaian aktiva bersih anak perusahaan, maka *entity theory* menggunakan total nilai aktiva bersih yang dibayar oleh induk perusahaan sebagai dasar untuk melakukan penilaian.

3) Teori Perorangan (*Proprietary Theory*)

Teori perorangan (*proprietary theory*) dari akuntansi menganggap perusahaan adalah kepanjangan dari pemiliknya. Aktiva dan kewajiban perusahaan dianggap merupakan aktiva dan kewajiban pemiliknya. Begitu pula dengan pendapatan perusahaan yang dianggap meningkatkan kesejahteraan pemilik, dan beban menurunkan kesejahteraan pemilik (Baker, 2005: 148).

Dalam laporan konsolidasi yang disusun berdasarkan *proprietary theory*, induk perusahaan hanya melaporkan sebesar *share* pada anak perusahaan. Pendapatan anak perusahaan dicatat sebesar kepemilikan, dan kepentingan minoritas tidak dicantumkan dalam laporan konsolidasi. Laporan konsolidasi benar-benar bebas dari kepentingan minoritas. Dengan alasan belum tercapainya kesepakatan dimana sebaiknya meletakkan kepentingan minoritas dalam laporan konsolidasi, maka pendekatan proporsional tidak memasukkan sama sekali kepentingan minoritas tersebut. Karena itu pendapatan minoritas yang diperlakukan sebagai *expense* atau distribusi *income* juga tidak terdapat lagi pada laporan konsolidasi proporsional. Perusahaan tidak perlu bersusah payah memisahkan mana yang merupakan kepentingan induk dan mana yang

merupakan kepentingan minoritas. Laporan keuangan dapat dilihat secara utuh sebagai laporan dari entitas tunggal ([Http://www.taxation.blogspot.com](http://www.taxation.blogspot.com), diakses pada tanggal 4 Desember 2008).

4) Teori Kontemporer (*Contemporary Theory*)

Teori kontemporer ini berkembang dari praktek akuntans dan bukan merupakan pendekatan yang konsisten dalam membuat laporan keuangan konsolidasi. Pendekatan ini mencoba merefleksikan kedua pendekatan sebelumnya yaitu *parent company theory* dan *entity theory*, secara konsisten. Sama seperti pada *parent company theory*, *contemporary theory* mengidentifikasi pengguna utama adalah pemegang saham induk perusahaan (*parent company*) (Beams, 2000: 402).

Tujuan penyusunan laporan konsolidasi dari perspektif *contemporary theory* adalah menyajikan posisi keuangan dan hasil usaha dari *single entity*, namun laporan tersebut tetap disiapkan untuk kepentingan pengguna utama yaitu pemegang saham dan kreditur induk perusahaan. Memang pendekatan *contemporary theory* bukan merupakan pendekatan yang terbaik, tetapi paling tidak *contemporary theory* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan ketiga pendekatan yang lain ([Http://www.taxation.blogspot.com](http://www.taxation.blogspot.com), diakses pada tanggal 4 Desember 2008).

c. Perbandingan Teori Konsolidasi

Tabel II.1
Perbandingan Teori Konsolidasi

Dasar Perbandingan	Teori Perusahaan Induk	Teori Entitas	Teori Kontemporer
Laba bersih konsolidasi	Laporan konsolidasi ialah perluasan dari laporan perusahaan induk dan dibuat untuk memberikan manfaat dari sudut pandang pemegang saham perusahaan induk	Laporan konsolidasi dibuat dari sudut pandang total entitas konsolidasi dan ditunjukkan kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan dalam ekuitas	Laporan konsolidasi menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi usaha perusahaan tunggal tetapi dibuat terutama untuk kepentingan pemegang saham dan kreditor perusahaan
Laba kepemilikan minoritas	Beban dari sudut pandang pemegang saham perusahaan induk dan dihitung berdasarkan perusahaan anak sebagai entitas terpisah	Alokasi seluruh laba bersih konsolidasi kepada pemegang saham minoritas	Pengurangan dalam menentukan laba bersih konsolidasi tapi bukan beban ini merupakan alokasi realisasi laba entitas kepada kepemilikan minoritas dan mayoritas
Ekuitas kepemilikan minoritas	Kewajiban dari sudut pandang pemegang saham perusahaan induk dan pengukurannya didasarkan pada ekuitas hukum perusahaan anak	Bagian dari ekuitas konsolidasi dan pelaporannya sama dengan penyajian ekuitas pemegang saham mayoritas	Bagian dari ekuitas konsolidasi dan dilaorkan dalam jumlah tunggal karena pemilik minoritas tidak akan mengambil manfaat dari pengungkapannya
Konsolidasi aktiva bersih perusahaan anak	Dikonsolidasikan dengan menggunakan harga dibayarkan perusahaan induk kepemilikan minoritas dikonsolidasikan pada nilai bukunya	Dikonsolidasikan pada nilai wajarnya yang berdasarkan harga yang dibayarkan oleh perusahaan yang induk untuk kepemilikannya sehingga kepemilikan minoritas dan mayoritas atas aktiva bersih dinilai dengan konsisten	Dikonsolidasikan pada nilai buku ditambah kelebihan biaya investasi perusahaan induk atas nilai bukunya dan kelebihan tersebut diamortisasi selama 40 tahun
Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi	Eliminasi 100% dari lababersih konsolidasi untukpenjualan arus bawah dan eliminasi kepemilikan perusahaan induk untuk penjualan arus atas	Eliminasi 100% dalam menentukan laba bersih konsolidasi dengan alokasi antara kepemilikan minoritas dan mayoritas untuk penjualan arus atas	Eliminasi 100% dari pendapatan dan beban dengan alokasi antara kepemilikan minoritas dan mayoritas untuk penjualan arus atas
Keuntungan dan kerugian konstruktif atas penarikan hutang	Pengakuan 100% dalam laba bersih konsolidasi atas penarikan hutang perusahaan induk dan pengakuan kepemilikan perusahaan induk untuk penarikan hutang perusahaan anak	Pengakuan 100% dalam menentukan laba bersih konsolidasi dengan alokasi antara kepemilikan minoritas dan mayoritas untuk penarikan hutang perusahaan anak	Pengakuan 100% dalam akun-akun pendapatan dan beban dengan alokasi antara

Sumber: Beams, 2007: 462-463

Laporan keuangan konsolidasi disajikan untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan yang meliputi posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas dari suatu kelompok perusahaan, yang secara ekonomis dianggap merupakan satu kesatuan usaha (IAI, PSAK No. 4, 2004: 4.1).

c. Manfaat Laporan Keuangan Konsolidasi

Manfaat laporan keuangan konsolidasi adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan gambaran yang jelas tentang total sumber daya perusahaan hasil gabungan di bawah kendali induk perusahaan, kepada para pemegang saham, kreditor dan peyedia dana lainnya.
- 2) Dapat memberikan informasi terkini bagi manajemen induk perusahaan, baik mengenai operasi gabungan dari entitas konsolidasi dan juga mengenai perusahaan individual yang membentuk entitas konsolidasi (<http://www.taxation.blogspot.com>, diakses pada tanggal 04 Desember 2008).

d. Entitas Pelaporan

Penggabungan usaha membawa dua perusahaan yang sebelumnya terpisah kepada pengendalian dengan tim manajemen tunggal (pejabat-pejabat dan direktur-direktur perusahaan induk). Meskipun kedua perusahaan tetap beroperasi sebagai entitas hukum yang terpisah,



3. Laporan Keuangan konsolidasi

a. Pengertian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi untuk induk perusahaan (entitas pengendali) dan satu atau lebih anak perusahaan (entitas yang dikendalikan) seakan-akan entitas-entitas individual tersebut merupakan satu entitas atau perusahaan satu perusahaan (<http://www.taxation.blogspot.com>, diakses pada tanggal 04 Desember 2008).

Laporan keuangan konsolidasi adalah suatu laporan keuangan dari suatu grup perusahaan yang disajikan sebagai satu kesatuan ekonomi (IAI, PSAK No. 4, 2004: 4.2).

b. Tujuan laporan keuangan konsolidasi

Adapun maksud dan tujuan laporan keuangan konsolidasi disusun, yaitu: agar dapat memberikan gambaran yang obyektif dan sesuai atas keseluruhan posisi dan aktivitas dari satu perusahaan (*economic entity*) yang terdiri atas sejumlah perusahaan yang berhubungan istimewa, dimana laporan konsolidasi keuangan diharapkan tidak boleh menyesatkan pihak-pihak yang berkepentingan dan harus didasarkan pada substansi atas peristiwa ekonomi juga. Konsolidasi diharuskan jika satu perusahaan memiliki mayoritas saham beredar dari perusahaan lain (<http://www.taxation.blogspot.com>, diakses pada tanggal 04 Desember 2008).

pembelian tersebut menciptakan entitas pelaporan baru yang meliputi semua operasi yang dikendalikan oleh manajemen induk perusahaan.

Ketika investasi pada saham berhak suara menimbulkan hubungan induk-anak, entitas pembeli (induk perusahaan) dan entitas yang diperoleh (anak perusahaan) tetap berfungsi sebagai entitas yang terpisah dan mempertahankan catatan-catatan akuntansinya pada basis hukum yang terpisah. Laporan keuangan untuk entitas gabungan disusun dengan menkonversikan laporan keuangan induk perusahaan dan anak perusahaan menjadi laporan keuangan konsolidasi yang mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi entitas gabungan. Entitas pelaporan yang baru bertanggungjawab terhadap pelaporan kepada pemegang saham dan kreditur induk perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (Beams, 2007: 80).

e. Hubungan Perusahaan Anak dan Perusahaan Induk

Pemilikan sebagian besar saham berhak suara sebuah perusahaan menjamin pengendalian atas perusahaan tersebut. Pengendalian menurut paragraph 03 PSAK No. 4 didefinisikan sebagai berikut.

“Pengendalian (*control*) adalah kemampuan untuk mengatur kebijakan financial dan oprasional dari suatu perusahaan untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan perusahaan tersebut.”

Akan tetapi dalam praktek, pemilikan dalam jumlah yang lebih kecil pada umumnya memberikan pengendalian untuk semua tujuan

praktis, terutamanya para pemegang saham tersebar luas, tidak teroganisir dan tidak melimpahkan kekuatan suara mereka kepada kelompok yang dominant (Beams, 2004: 87).

Suatu perusahaan yang memiliki lebih 50% saham berhak suara perusahaan Lain dapat mengendalikan perusahaan tersebut melalui kepemilikan sahamnya dan hubungan yang terjadi antara kedua perusahaan itu adalah hubungan induk dan anak. Hubungan induk perusahaan – anak perusahaan (*parent-subsidiary*) terjadi saat satu perusahaan memiliki seluruh atau sebagian besar efek ekuitas dengan hak suara perusahaan lain. Induk perusahaan juga seringkali berinvestasi dalam perusahaan afiliasi. Seringkali pula berhubungan antar perusahaan tersebut disebut perusahaan-perusahaan yang saling berafiliasi. Induk perusahaan memiliki pengaruh atas aktivitas perusahaan afiliasi namun tidak mengendalikannya (Wild, Subramanyan & Halsey, 2005: 350).

Kepemilikan induk perusahaan terhadap anak perusahaan dapat berupa kepemilikan langsung (*direct holding*), dan kepemilikan tidak langsung (*indirect holding*), dan kepemilikan timbal balik (*mutual holding*). Kepemilikan langsung (*direct holding*) dihasilkan dari investasi atau penyertaan langsung induk perusahaan pada sebagian besar atau seluruh saham berhak suara anak perusahaan. Dalam kondisi ini metode ekuitas cocok untuk digunakan. Kepemilikan tidak langsung (*indirect holding*) adalah investasi yang memungkinkan investor (induk

perusahaan) untuk mengendalikan secara signifikan mempengaruhi keputusan investasi yang tidak dimiliki secara langsung melalui investasi yang dimiliki secara langsung. Metode ekuitas juga sesuai untuk dipakai dalam situasi di mana investor memiliki secara tidak langsung 20 persen atau lebih saham perusahaan anak. Konsolidasi dilakukan jika suatu perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki mayoritas dari saham berhak suara yang beredar pada perusahaan lain. Kepemilikan timbal balik (*mutual holding*) sebenarnya merupakan bentuk khusus dari kepemilikan tidak langsung (*indirect holding*), dimana suatu perusahaan afiliasi secara tidak langsung memiliki perusahaannya sendiri. Kepemilikan timbal balik ini dapat melibatkan kepemilikan induk-anak perusahaan ataupun kepemilikan timbal balik antar anak perusahaan (Beams, 2004: 408).

Investasi induk perusahaan pada perusahaan anak dipertanggungjawabkan dengan metode ekuitas. Akan tetapi untuk tujuan pelaporan keuangan perusahaan induk harus menyiapkan laporan keuangan yang mencerminkan entitas gabungan yang dimilikinya yaitu laporan keuangan konsolidasi.

Para pengguna laporan keuangan pada umumnya ingin mengetahui dan mendapatkan informasi tentang posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas dari suatu kelompok perusahaan secara keseluruhan. Kebutuhan tersebut dapat dipenuhi melalui penyajian laporan keuangan konsolidasi yang menyajikan informasi keuangan dari suatu kelompok perusahaan

sebagai satu kesatuan ekonomi meskipun masing-masing perusahaan dalam kelompok tersebut merupakan suatu entitas hukum yang terpisah satu sama lain (IAI, PSAK No. 4, 2004: 4.2).

Laporan keuangan konsolidasi terutama ditujukan bagi investor perusahaan induk daripada pemegang saham minoritas dan kreditur-kreditur perusahaan anak. Akan tetapi sebagai entitas hukum yang terpisah perusahaan anak tetap melaporkan hasil operasinya kepada pemegang saham minoritas (Beams, 2004: 87).

f. Kebijakan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menyediakan informasi yang tidak terdapat dalam laporan keuangan terpisah induk perusahaan, dan laporan keuangan konsolidasi biasanya diwajibkan untuk menyajikan posisi keuangan dan hasil operasi dari sekelompok perusahaan yang berafiliasi secara wajar. Konsolidasi yang lazim untuk laporan keuangan konsolidasi adalah kepemilikan lebih dari 50% saham berhak suara perusahaan lain. Hal ini sesuai dengan ketentuan pada PSAK No. 4 paragraf 06 tentang "*Laporan Keuangan Konsolidasi*".

“Anak perusahaan tidak dikonsolidasikan jika

- (1) Pengendalian dimaksudkan untuk sementara karena saham perusahaan anak dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dialihkan dalam jangka pendek, atau

(2) Perusahaan anak dibatasi oleh suatu restriksi jangka panjang sehingga mempengaruhi secara signifikan kemampuannya dalam mentransfer dana kepada perusahaan induk.

Perusahaan yang tidak dikonsolidasikan tersebut harus dipertanggungjawabkan oleh perusahaan induk lainnya sesuai dengan PSAK No. 13”

Penjelasan kebijakan-kebijakan akuntansi yang signifikan diperlukan dalam pelaporan keuangan konsolidasi berdasarkan PSAK No. 1 tentang “*Pengungkapan Kebijakan Konsolidasi*”. Secara tradisional, pengungkapan kebijakan konsolidasi adalah satu diantara pengungkapan kebijakan yang paling sering dilakukan. Pengungkapan kebijakan konsolidasi berdasarkan PSAK No. 1 hanya diperlukan untuk melaporkan pengecualian terhadap keharusan PSAK No. 4 untuk konsolidasi perusahaan-perusahaan anak yang dimiliki secara mayoritas (Beams, 2004: 88).

g. Kriteria Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi menggabungkan seluruh perusahaan yang dikendalikan oleh induk perusahaan, kecuali anak perusahaan memenuhi kondisi sesuai paragraf 06 PSAK No. 4. Pengendalian dianggap apabila induk perusahaan memiliki baik langsung maupun

tidak langsung (melalui anak perusahaan), lebih dari 50% hak suara pada suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 4 paragraf 19 yaitu:

“suatu induk perusahaan yang memiliki baik langsung maupun tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% saham berhak suara pada perusahaan lain harus menyajikan laporan keuangan konsolidasi. Suatu perusahaan yang memiliki 50% atau kurang saham berhak suara pada perusahaan lain, wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi apabila dapat dibuktikan bahwa pengendalian tetap ada. Laporan keuangan konsolidasi harus mengkonsolidasikan seluruh anak perusahaan baik yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri.”

Walaupun suatu perusahaan memiliki hak suara 50% atau kurang, pengendalian tetap dianggap ada apabila dapat dibuktikan adanya salah satu kondisi sesuai dengan paragraph 05 PSAK No. 4 berikut:

- a) Mempunyai hak suara yang lebih dari 50% berdasarkan suatu perjanjian dengan investor lainnya.
- b) Mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional perusahaan berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian.
- c) Mampu menunjuk atau memberhentikan mayoritas pengurus perusahaan.
- d) Mampu menguasai suara mayoritas dalam rapat pengurus.

Anak perusahaan yang mempunyai kegiatan usaha yang berbeda dengan kegiatan perusahaan lainnya dalam kelompok perusahaan tersebut, harus tetap dikonsolidasikan.

h. Prosedur konsolidasi

Dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi, laporan keuangan induk perusahaan dan anak perusahaan digabungkan satu persatu dengan menjumlahkan unsur-unsur yang sejenis dari aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban. Agar laporan keuangan konsolidasi dapat menyajikan informasi keuangan kelompok perusahaan tersebut sebagai satu kesatuan ekonomi, maka perlu dilakukan langkah-langkah yang sesuai dengan paragraph 08 FSAK No. 4 berikut:

- a) Saldo nilai tercatat (*carryng amount*) penyertaan induk perusahaan pada masing-masing anak perusahaan dieliminasi dengan ekuitas anak perusahaan yang menjadi bagian induk perusahaan.

Ayat jurnal eliminasi

- Bila perusahaan anak memiliki 100%

Modal saham anak perusahaan	xxx
-----------------------------	-----

Laba yang ditahan anak perusahaan	xxx
-----------------------------------	-----

Goodwill	xxx
----------	-----

Investasi pada anak perusahaan	xxx
--------------------------------	-----

- Bila perusahaan anak dimiliki kurang dari 100%

Modal saham anak perusahaan	xxx
-----------------------------	-----



Laba yang ditahan anak perusahaan	xxx
Goodwill	xxx
Investasi pada anak perusahaan	xxx
Hak Minoritas	xxx

- b) Saldo antarperusahaan dan transaksi antar perusahaan dalam kelompok perusahaan tersebut, termasuk penjualan, beban, dan deviden harus dieliminai seluruhnya.

Ayat jurnal eliminasi

- i. Eliminasi piutang dan hutang deviden antarperusahaan

Hutang deviden anak perusahaan	xxx
Piutang deviden anak perusahaan	xxx

- ii. Eliminasi piutang dan hutang usaha antar perusahaan

Hutang usaha	xxx
Piutang usaha	xxx

- iii. Eliminasi pendapatan deviden dari anak perusahaan

Pendapatan dari anak perusahaan	xxx
Deviden	xxx
Investasi pada anak perusahaan	xxx

- iv. Eliminasi penjualan dan pembelian antar perusahaan

Penjualan	xxx
Harga pokok penjualan	xxx

c) Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi (*unrealized profits*) yang berasal dari transaksi antar perusahaan harus dieliminasi

i. Eliminasi pengakuan laba dari persediaan awal yang sebelumnya ditangguhkan

Investasi pada anak perusahaan	xxx
--------------------------------	-----

Harga pokok penjualan	xxx
-----------------------	-----

ii. Eliminasi penangguhan laba yang belum direalisasi dalam persediaan akhir

Harga pokok penjualan	xxx
-----------------------	-----

Persediaan	xxx
------------	-----

d) Hak minoritas dalam laba bersih disajikan sebagai pengurang laba bersih yang menjadi hak pemegang saham induk perusahaan.

e) Hak minoritas dalam aktiva bersih disajikan tersendiri dalam neraca konsolidasi, di antara ekuitas dan kewajiban. Hak minoritas dalam aktiva bersih terdiri dari:

(i) suatu jumlah pada saat terjadinya penggabungan usaha, yang dihitung dengan cara yang ditentukan dalam PSAK No. 22 tentang akuntansi penggabungan usaha.

(ii) Bagian pemegang saham minoritas atas perubahan ekuitas yang terjadi setelah tanggal penggabungan usaha.

Laporan keuangan induk perusahaan dan anak perusahaan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan konsolidasi lazimnya

adalah laporan keuangan dan tanggal laporan yang sama. Apabila ternyata tanggal laporannya berbeda, anak perusahaan biasanya menyusun laporan keuangan dengan tanggal laporan yang sama dengan induk perusahaan dengan melakukan penyesuaian untuk pengaruh yang material dan setiap peristiwa atau transaksi antar-perusahaan yang terjadi antara tanggal laporan berbeda tersebut dengan tanggal pelaporan laporan keuangan konsolidasi. Apabila penyesuaian tanggal tersebut tidak dapat juga dilakukan, untuk tujuan konsolidasi sepanjang perbedaan tanggal pelaporan tersebut tidak lebih dari 3 bulan. Sesuai dengan asas konsisten, baik jangka waktu periode laporan maupun perbedaan dalam tanggal pelaporan harus selalu sama dari waktu ke waktu.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Apabila perusahaan dalam kelompok tersebut menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda dari kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi, maka dilakukan penyesuaian yang diperlukan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Apabila penyesuaian yang diperlukan tersebut tidak dapat dihitung, maka fakta tersebut harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi, beserta proposi unsure tersebut terhadap unsur sejenis dalam laporan keuangan konsolidasi (IAI, PSAK No. 4, 2004: 4.3-4.4).

i. Keterbatasan Laporan Keuangan Konsolidasi

Beberapa keterbatasan terpenting dalam laporan keuangan konsolidasi adalah sebagai berikut:

1. Karena hasil operasi dan posisi keuangan dari induk perusahaan yang dimasukkan ke dalam laporan konsolidasi tidak diungkapkan kinerja atau posisi buruk dari ssatu atrau lebih perusahaan dapat disembunyikan oleh kinerja yang baik dari perusahaaan yang lainnya.
2. Tidak semua saldo laba ditahan konsolidasi tersedia untuk dividen induk perusahaan karena sebagian dapat mencerminkan bagian induk perusahaan atas laba anak perusahaan yang belum dibagikan. Begitu pula karena laporan keuangan konsolidasi termasuk aktiva anak perusahaan tidak semua aktiva yang ditampilkan tersedia untuk pembagian dividen induk perusahaan.
3. Karena rasio-rasio keuangan berdasarkan informasi gabungan, rasio-rasio tersebut tidak mewakili perusahaan manapun yang dikonsolidasi, termasuk perusahaan induk.
4. Akun-akun dari perusahaan-perusahaan berbeda yang digabungkan dalam konsolidasi, bisa jadi tidak seluruhnya dapat diperbandingkan.
5. Informasi tambahan tentang induk perusahaan atau kelompok perusahaan yang termasuk dalam konsolidasi sering diperlukan untuk penyajian wajar, tetapi tambahan pengungkapan tersebut dapat menyebabkan catatan atas laporan keuangan menjadi sangat banyak (Baker, 2005: 130).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan tingkat eksplanasinya dibagi tiga macam:

a) Penelitian deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

b) Penelitian komparatif

Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan, yang variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri tetapi yang untuk lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda.

c) Penelitian asosiatif

Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiono, 2006: 11).

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penyajian kepentingan minoritas dalam laporan keuangan konsolidasi.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pusri (Persero) Jl. Mayor Zen Palembang 30118.

C. Operasionalisasi Variabel

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Penyajian Kepentingan Minoritas	Merupakan cara dalam melaporkan kondisi keuangan perusahaan anak yang kepemilikannya kurang dari 100%.	a. Teori Perusahaan induk b. Teori Entitas c. Teori Perorangan d. Teori Kontemporer
2	Laporan keuangan konsolidasi	Merupakan penggambaran yang bermakna atas kondisi keuangan dari hasil operasi induk dan anak perusahaan.	a. Neraca Konsolidasi b. Laporan Laba Rugi Konsolidasi

Sumber : Penulis, 2008.

E. Data yang Diperlukan

Dilihat dari cara memperoleh datanya, data terdiri dari dua jenis:

1. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).



2. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh orang lain (Nur Indriyantoro dan Supomo, 2004: 146).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang dimaksud adalah data dari wawancara dengan manajer akuntansi dan karyawan bagian akuntansi PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) mengenai penyusunan laporan keuangan konsolidasi dan pendekatan yang digunakan dalam penyajian kepentingan minoritas dalam laporan keuangan konsolidasi.

Sedangkan data sekunder adalah data yang berupa dokumentasi dan catatan-catatan yang dibuat oleh perusahaan sebagai berikut:

- a. Data nama anak perusahaan dan persentase kepemilikan.
- b. Pedoman kebijakan akuntansi perusahaan.
- c. Kebijakan penyusunan laporan keuangan konsolidasi perusahaan.
- d. Pencatatan dan pertanggungjawaban investasi induk pada anak perusahaan.
- e. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan periode 2007.
- f. Laporan keuangan induk perusahaan periode 2007.
- g. Informasi struktur modal anak perusahaan dalam *group holding* PT. Pupuk Sriwidjaja untuk periode 2007.
- h. Laporan keuangan anak perusahaan dalam *group holding* PT. Pupuk Sriwidjaja.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari :

a) Kuisisioner (angket)

Kuisisioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respon (responden) sesuai dengan permintaan pengguna.

b) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

c) Pengamatan

Pengamatan (observasi) adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

d) Tes (*test*)

Tes sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

e) Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian (Riduwan, 2003: 21).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pimpinan atau karyawan yang berwenang untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan data yang diperlukan dan dokumentasi.

G. Analisis Data dan Teknik Analisis

Metode analisis data terdiri dari :

a) Analisis kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis data yang diukur dengan cara memberikan penjelasan dalam bentuk kata-kata atau dalam bentuk kalimat.

b) Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu metode analisis data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka (Mudrajat Kuncoro, 2003: 124).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis kualitatif. Penulis menjelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan penyajian kepentingan minoritas dalam laporan keuangan konsolidasi. Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan menyajikan angka, tabel, dan uraian penjelasan mengenai penyajian kepentingan minoritas dalam laporan keuangan konsolidasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) atau Pusri merupakan Badan Usaha Milik Negara yang didirikan dengan akta notaris Eliza Pondang nomor 177 tanggal 24 Desember 1959. dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomor 46 tanggal 7 Juni 1960. Kantor pusat dan pusat produksi berkedudukan di Palembang, Sumatera Selatan.

Sejak berdirinya, perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan bentuk badan usaha. Perubahan pertama berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 1964, sejak bulan Mei 1964 bentuk usaha perusahaan berubah dari Perseroan Terbatas menjadi Perusahaan Negara (PN). Perubahan kedua terjadi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 20 tahun 1969, bentuk usaha perusahaan dikembalikan lagi menjadi Perseroan Terbatas (PT). Perubahan Anggaran Dasar perusahaan sehubungan dengan perubahan bentuk uasha tersebut dilakukan dengan akta Nomor 4 tanggal 3 Januari 1970 dari Notaris Soeleman Ardjasmita, S.H. Perubahan Anggaran Dasar untuk terakhir kalinya dilakukan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S. H. Nomor 20 tanggal 12 September 2005.



2. Permodalan dan Penyertaan PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) pada Anak Perusahaan

PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan pemegang saham tunggal adalah pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan dan kuasa hukum adalah Menteri Perindustrian. Perkembangan industri pupuk di tanah air mendorong Pemerintah Republik Indonesia untuk melakukan pengalihan kepemilikan saham yang dimiliki pada BUMN industri pupuk. Pada tahun 1997, PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) ditunjuk oleh Pemerintah menjadi perusahaan induk (*Holding*) yang bergerak dalam kegiatan usaha pupuk, industri petrokimia, rekayasa, pengadaan, konstruksi dan perdagangan umum. Pembentukan PT. Pusri *holding* merupakan langkah strategis guna terciptanya saling sinergi di dalam berbagai kepentingan kebutuhan di antara anggota *holding* dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan daya saing industri pupuk nasional di tengah-tengah era persaingan global.

Berdasarkan akta notaris Imas Fatimah, SH nomor 41 tanggal 14 Oktober 1997 modal dasar PT. PUSRI adalah sebesar Rp. 10.000.000.000. Modal dasar PT. PUSRI tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusan nomor C2-10682 HT.01.04.Th.97 tanggal 14 Oktober 1997.

Pemerintah Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintah nomor 17 tanggal 24 Juni 1997 menetapkan seluruh saham Pemerintah pada industri pupuk PT. Pupuk Kujang, PT. Pupuk Iskandar Muda,

PT. Pupuk Kalimantan Timur Tbk dan PT. Petrokimia Gresik sejumlah Rp 1.829.290.000 dialihkan kepemilikannya kepada PT. Pusri. Pengalihan kepemilikan saham-saham tersebut dituangkan dalam akta notaris Imas Fatimah, SH nomor 47 tanggal 13 Agustus 1997 dan nomor 41 tanggal 14 Oktober 1997. Di samping itu, melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 34 tanggal 28 Februari 1998 ditetapkan pula pengalihan saham Pemerintah sebesar Rp 6.000.000 di PT. Mega Eltra kepada PT. PUSRI.

Selanjutnya, Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN menyetujui perubahan modal disetor PT. PUSRI sebagai berikut:

- a. Dengan keputusan Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN nomor KEP-26/MPM.PBUMN/2000 tanggal 3 Juni 2000, disetujui kapitalisasi laba ditahan PT. Pupuk Kalimantan Timur Tbk sebesar Rp 728.768.000 menjadi tambahan modal disetor.
- b. Dengan keputusan Menteri Negara Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN No.117/MBU/2004 tanggal 27 Desember 2004, disetujui penambahan modal negara Republik Indonesia ke PT. PUSRI yang selanjutnya dijadikan sebagai penambahan penyertaan modal PT. PUSRI ke PT. Pupuk Iskandar Muda sebesar Rp 85.000.000.
- c. Dengan keputusan Menteri Negara Penanaman modal dan Pembinaan BUMN Nomor: KEP-21/MBU?2005 tanggal 3 Mei 2005 disetujui penyertaan modal pemerintah pada PT. Pupuk Iskandar Muda sebesar

Rp. 144.198.000 yang berasal dari penyertaan PT. PUSRI ke PT. Pupuk Iskandar Muda.

- d. Melalui RUPS PT. PUSRI tanggal 27 Mei 2005 disetujui penambahan modal PT. Pupuk Iskandar Muda melalui PT. PUSRI sebesar Rp 90.000.000.

Dengan perubahan-perubahan tersebut, susunan modal PT. PUSRI per 31 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

Modal dasar	Rp 10.000.000.000
Modal dalam portepel	<u>Rp 6.136.034.000</u>
Modal ditempatkan dan disetor penuh	Rp 3.863.966.000
Tambahan modal pemerintah yang Belum ditetapkan statusnya	<u>Rp 90.000.000</u>
Jumlah	Rp 3.953.966.000

Modal yang ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 3.863.966.000, terdiri atas:

Penyertaan Pemerintah pada PT. PUSRI

Sebelumnya Rp 10.070.710.000

Pelimpahan saham pemerintah pada:

- PT Pupuk Kujang Rp 228.210.000

- PT Pupuk Iskandar Muda Rp 587.626.000

- PT Petrokimia Gresik Rp 396.420.000

- PT Pupuk Kalimantan Timur Tbk	Rp	936.232.000
- PT Mega Eltra	Rp	6.000.000
Kapitalisasi laba ditahan		
PT Pupuk Kalimantan Timur Tbk		
per 31 Desember 1999	Rp	728.768.000
Penyertaan modal pemerintah		
Ex. Penyertaan PT. PUSRI		
ke PT. Pupuk Iskandar Muda	Rp	144.198.000
Penyertaan modal pemerintah ke		
PT Pupuk Iskandar Muda yang berasal		
dari cadangan PT PUSRI	Rp	<u>85.000.000</u>
Jumlah	Rp	3.863.966.000

Jumlah modal perusahaan per 31 Desember 2007 adalah Rp 4.289.006.565 terdiri dari modal saham yang telah dan dicatat penuh sebesar 3.963.949.000 dan tambahan modal pemerintah sebesar Rp 325.057.565 dengan rincian sebagai berikut:

Modal dasar	Rp	10.000.000.000
Modal saham dalam portepel	Rp	6.036.051.000
Modal saham ditempatkan dan disetor	Rp	3.963.949.000
Tambahan modal Pemerintah	Rp	<u>325.057.565</u>
Jumlah modal	Rp	4.289.006.565

Jumlah modal Rp 4.289.006.565 berasal dari:

- a. Modal saham yang telah ditetapkan dengan Keputusan Meneg BUMN No. KEP-20/2007 (perubahan anggaran dasar), sebagaimana juga tercatat dalam Akta Notaris Imas Fatimah, S. H. No. 13 tanggal 5 Februari 2002 dan No. 20 tanggal 12 September 2005.

1) Penyertaan Pemerintah pada PT. PUSRI

Sebelumnya Rp 1.070.710.000

2) Pemindahan saham pemerintah pada:

- PT Pupuk Kujang Rp 228.210.000

- PT Pupuk Iskandar Muda Rp 266.428.000

- PT Petrokimia Gresik Rp 396.420.000

- PT Pupuk Kalimantan Timur Tbk Rp 936.232.000

- PT Mega Eltra Rp 6.000.000

3) Penyertaan modal Pemerintah yang

berasal dari cadangan PT PUSRI sampai

dengan tahun 2003 yang digunakan

sebagai tambahan modal PT PUSRI

ke dalam modal saham PT PIM Rp 85.000.000

4) Eks penyertaan PT. PUSRI pada PT PIM Rp 29.130.000

5) Tambahan ekuitas dari PT PUSRI untuk

Proyek PT. PIM Rp 105.058.000

6) Kapitalisasi laba ditahan PT. Pupuk Kaltim

Tbk sampai dengan tahun buku 1999 Rp 728.760.216



b. Modal saham yang sudah ditetapkan dalam perubahan anggaran dasar namun belum tercatat dalam akta notaris Imas Fatimah S. H. No. 13 tanggal 5 Februari 2002 dan akta Notaris Imas Fatimah, S. H No. 20 tanggal 12 September 2005.

1) Penambahan penyertaan modal

pemerintah tahun 2007 yang berasal

dari APBN perubahan anggaran

tahun 2006 yang digunakan sebagai

penambahan penyertaan PT. PUSRI

ke dalam modal PT. PIM

Rp 100.000.000

2) Penambahan penyertaan modal

Pemerintah tahun 2007 berasal dari

Konversi cadangan PT. PUSRI sampai

Dengan tahun 2005

Rp 784

Sub jumlah

Rp 100.000.784

Jumlah

Rp 3.963.949.000

c. Tambahan modal yang belum dimasukkan dalam perubahan anggaran dasar Perusahaan dan belum tercatat dalam Akta Notaris Imaas Fatimah, S.H No. 20 tanggal 5 Februari dan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H No. 20 tanggal 12 September 2005.

1) Setoran pemerintah yang digunakan

Sebagai penyertaan Perusahaan ke dalam

modal saham PT. Aceh Asean Fertilizer

Rp 35.057.565

2) Tambahan penyertaan modal Pemerintah Melalui PT. PUSRI kepada PT. PIM yang Berasal dari cadangan umum tahun buku 2004 yang ditetapkan melalui RUPS PT. PUSRI tanggal 27 Mei 2005, untuk Sebagai penyertaan PT. PUSRI ke dalam Modal saham PT. PIM	Rp	90.000.000
3) Tambahan modal tahun 2007 yang berasal Dari APBN tahun 2007 yang ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Nomor 72 tahun 2007 tanggal 10 Desember untuk digunakan sebagai penambahan penyertaan PT. PUSRI ke dalam modal saham PT. PIM	Rp	<u>200.000.000</u>
Jumlah modal	Rp	4.269.006.565

Penyertaan perusahaan yang berasal dari penyertaan modal pada anak perusahaan dan afiliasi, setelah dikurangi penyertaan pemegang saham minoritas per 31 Desember 2007 adalah:

Tabel IV.1
Penyertaan PT. Pupuk Sriwidjaja pada Anak Perusahaan (dalam 000)

No.	Anak Perusahaan	Penyertaan Murni PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero)	Pelimpahan Saham Pemerintah	Jumlah Penyertaan
1	PT. Pupuk Kujang		228.200.000	228.200.000
2	PT. Pupuk Iskandar Muda		687.616.000	687.616.000
3	PT. Petrokimia Gresik		396.410.000	396.410.000
4	PT. Pupuk Kalimantan Timur Tbk		1.664.982.216	1.664.982.216
5	PT. Mega Eltra		6.000.000	6.000.000
6	PT. Aceh Asean Fertilizer		35.057.565	35.057.565
7	PT. Rekayasa Industri	45.300.000		45.300.000
8	Hengam Petrochemical Company	3.409.353		3.409.353
9	PT. Sri Melamin Rezeki	7.517.000		7.517.000
10	PT. Puspindo Gresik	12.350.000		12.350.000
11	PT. Slipi Sri Indopuri	8.123.000		8.123.000
	JUMLAH	76.699.353	3.018.265.781	3.094965134

Sumber: PT. Pupuk Sriwidjaja (persero), 2007

Akselerasi pembangunan di sektor agroindustri telah membuka peluang besar bagi industri pupuk di Indonesia. Industri pupuk nasional hampir dikatakan identik dengan Holding BUMN pupuk. Holding BUMN pupuk ini meliputi PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero), PT. Petrokimia Gresik, PT. Pupuk Kujang, PT. Pupuk Kaltan, PT. Pupuk Iskandar Muda, PT. Asean Aceh Fertilizer, JVC Hengam Petrochemical Company. Selain ketujuh perusahaan industri pupuk tersebut juga ada satu BUMN perusahaan industri engineering, procurement and construction (EPC) PT. Rekayasa Industri dan satu BUMN perusahaan dagang PT. Mega Eltra yang menjadi anggota dalam group holding tersebut.

Penyatuan dalam *Holding* BUMN pupuk ini berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 1997 dan Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 1998. Peraturan Pemerintah ini mengatur bahwa industri pupuk tanah

air menjadi satu keluarga (*Holding Company*) atau satu wadah persatuan pupuk nasional. Hal ini dimaksudkan guna menggalang persatuan di antara produsen-produsen pupuk dengan anak perusahaan industri pupuk di tanah air.

Pada tanggal 1 Desember 1998, pemerintah menghaus subsidi dan tata niaga seluruh jenis pupuk, baik pupuk yang diproduksi dalam negeri maupun pupuk import. Pada tahun 2001 tata niaga pupuk kembali diatur oleh pemerintah melalui Kepmen Perindag RI No.93/MPP/Kep/3/2001, tanggal 14 Maret 2001, dimana unit niaga Pusri dan atau produsen melaksanakan penjualan pupuk lini III (kabupaten) sedangkan dari kabupaten sampai ke tangan petani dilaksanakan oleh distributor (BUMN, Swasta, Koperasi). Pada tahun 2003 keluar Kepmen Perindag No.70/MPP/2003 tanggal 11 Februari 2003 tentang tata niaga pupuk yang bersifat rayonisasi dan berarti PT. Pusri tidak lagi bertanggung jawab untuk pengadaan dan penyediaan pupuk secara nasional tetapi dibagi dalam beberapa rayon.

3. Anak Perusahaan dan Persentase Kepemilikan dalam *group holding*

PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero)

PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) sebagai perusahaan induk *holding* perusahaan industri pupuk membawahi beberapa BUMN sebagai anak perusahaannya. Anak perusahaan dan persentase kepemilikan dalam *group holding* PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) tersaji pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Daftar Anak Perusahaan PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero)

No.	Anak Perusahaan	Persentase Kepemilikan
1	PT. Pupuk Kujang	99,99%
2	PT. Pupuk Iskandar Muda	99,99%
3	PT. Petrokimia Gresik	99,99%
4	PT. Pupuk Kalimantan Timur, Tbk	99,99%
5	PT. Mega Eltra	92.31%
6	PT. Aceh Asean Fertilizer	60%
7	PT. Rekayasa Industri	90,06%
8	Hengam Petrochemical Company	50%
9	PT. Sri Melmin Rzeki	20%
10	PT. Puspelindo Gresik	5,13%
11	PT. Slipi Sri Indopuri	7,95%

Sumber: PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero), 2007

Sisa kepemilikan saham PT. Rekayasa Industri sebesar 9,94% merupakan kepemilikan dari PT. Pupuk Kaltim Tbk dan Pemerintah Republik Indonesia masing-masing sebesar 4,9%. Selain itu, terdapat juga persentase kepemilikan (penyertaan) anak perusahaan PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) dalam *group holding* pada perusahaan lain sebagai berikut:

- a. Anak Perusahaan PT. Petrokimia Gresik

Tabel IV.3
Anak Perusahaan PT. Petrokimia Gresik

No.	Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan
1	PT. Puspelindo	5.13%
2	PT. Petrosida Gresik	99.9%
3	PT. Petrokimia Kayaku	60%
4	PT. Petrocental	9.8%
5	PT. Petronika	20%
6	PT. Petrowidada	1.47%
7	PT. Kawasan Industri Gresik	35%

Sumber: PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero), 2007

b. Anak Perusahaan PT. Pupuk Kujang

Tabel IV.4
Anak Perusahaan PT. Pupuk Kujang

No.	Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan
1	PT. Kawasan Industri Cikampek	96%
2	PT. Kujang Sud Chemie Catalyst	23%
3	PT. MultiNitrotama Kimia	30%
4	Pt. Sintas Kurama Perdana	40.7%
5	PT. Peroksida Indonesia Pratama	20%

Sumber: PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero), 2007

c. Anak Perusahaan PT. Pupuk Kalimantan Timur

Tabel IV.5
Anak Perusahaan PT. Pupuk Kalimantan Timur

No.	Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan
1	PT. Kaltim Industrial Estate	99.9%
2	PT. DSM Klatim Melamin	20%
3	PT. Kaltim Sahid Baritosodakamia	20%
4	PT. Rekayasa Industri	4.97%

Sumber: PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero), 2007

d. Anak Perusahaan PT. Pupuk Iskandar Muda

Tabel IV.6
Anak Perusahaan PT. Pupuk Iskandar Muda

No.	Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan
1	PT. Ima Persada	40%

Sumber: PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero), 2007



e. Anak Perusahaan PT. Rekayasa Industri

Tabel IV.7
Anak Perusahaan PT. Rekayasa Industri

No.	Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan
1	PT. Rekayasa Industri Malaysia Sdn Bhd	98%
2	PT. Yasa Industri Nusantara	80%
3	PT. Rekayasa Engineering	80%
4	PT. Puspertino	0.86%
5	Comspain SA	49%
6	PT. Mega Eltra	7.7%
7	PT. Rekayasa Konsultan	80%
8	PT. Rekadaya Mandiri	21.43%

Sumber: PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero), 2007

f. Anak Perusahaan PT. Mega Eltra

Tabel IV.8
Anak Perusahaan PT. Mega Eltra

No.	Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan
1	PT. Sigma Utama	99%

Sumber: PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero), 2007

4. Investasi pada Anak Perusahaan

Investasi pada anak perusahaan dipertanggungjawabkan PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) dengan mencantumkan saldo investasi pada neraca sebagai akun investasi penyertaan pada perusahaan lain. Rincian saldo investasi PT. Pupuk Sriwidjaja pada anak perusahaannya tersaji pada tabel berikut:

Tabel IV.9
Saldo Investasi PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) pada Anak Perusahaan
(dalam Rp 000)

No.	Anak Perusahaan	Saldo Investasi
1	PT. Petrokimia Gresik	-
2	PT. Pupuk Kujang	3.228.425.281
3	PT. Pupuk Kalimantan Timur	1.748.221.555
4	PT. Pupuk Iskandar Muda	584.428.576
5	PT. ReKayasa Industri	438.642.849
6	PT. Mega Eltra	-
7	PT. Aceh Asean Fertilizer	35.057.565
8	PT. Puspetindo Gresik	2.099.500
9	PT. Sri Melamin Rejeki	0
10	PT. Slipi Sri Indopuri	8.123.000
11	Hengam Petrochemical Company	3.409.353
	JUMLAH	7.171.642.041

Sumber: PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero), 2007

B. PEMBAHASAN

1. Analisa Penyajian Kepentingan Minoritas dalam Laporan Keuangan Konsolidasi

Berdasarkan teori, laporan keuangan konsolidasi merupakan suatu laporan keuangan dari suatu grup perusahaan yang disajikan sebagai satu kesatuan ekonomi. Suatu induk perusahaan yang memiliki baik langsung maupun tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% saham berhak suara pada perusahaan lain harus menyajikan laporan keuangan konsolidasi. Suatu perusahaan yang memiliki 50% atau kurang saham suara pada perusahaan lain, wajib menyusun laporan keuangan konsolidasi apabila dapat dibuktikan bahwa penendalian tetap ada. Laporan keuangan konsolidasi harus mengkonsolidasikan seluruh anak perusahaan baik yang

berada di dalam negeri maupun di luar negeri (IAI, PSAK No. 4, 2004: 4.7)

Sejak adanya pelimpahan saham pemerintah pada beberapa BUMN pupuk kepada PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) menjadi perusahaan *holding* yang membawahi beberapa perusahaan yang bergerak di bidang industri pupuk, industri *procurement, engineering, construction* (EPC) serta BUMN perusahaan dagang, PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) membuat suatu laporan keuangan konsolidasi yang merupakan wujud tanggung jawab PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

Berdasarkan hasil analisa penulis, PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) telah memasukkan beberapa anak perusahaannya ke dalam laporan keuangan konsolidasi diantaranya adalah PT. Pupuk Kujang yang penyertaannya sebesar 99,99%, PT. Pupuk Iskandar Muda penyertaannya sebesar 99,99%, PT. Pupuk Kalimantan Timur penyertaannya sebesar 99,99%, PT. Petrokimia Gresik penyertaannya 99,99%, PT. Mega Eltra penyertaannya 92,31%, dan PT. Rekayasa Industri penyertaannya sebesar 90,06%. PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) hanya mengkonsolidasikan anak perusahaan yang penyertaannya di atas 90%. Terdapat satu anak perusahaan yang tidak dikonsolidasikan yaitu PT. Aceh Asean Fertilizer dimana penyertaannya adalah sebesar 60%. Hal ini membuktikan bahwa laporan keuangan konsolidasi yang disajikan oleh PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) tidak sesuai dengan SAK No. 4. Seharusnya PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) memasukkan semua anak perusahaan yang penyertaannya lebih dari 50%. Ketidaksesuaian dalam penyajian laporan

keuangan konsolidasi ini menyebabkan terjadinya perbedaan yang akan sangat berpengaruh pada hak minoritas yang disajikan. Pada neraca konsolidasi sebelum memasukkan kepemilikan terhadap PT. Aceh Asean Fertilizer adalah sebesar Rp 97.425.347. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan penulis setelah mengkonsolidasikan PT. Aceh Asean Fertilizer, jumlah hak minoritas bertambah sebesar Rp 14.023.026. sehingga jumlah hak minoritas yang seharusnya tampil pada neraca konsolidasi tahun 2007 adalah Rp 111.448.373. Penambahan Saldo hak minoritas sejumlah Rp 14.023.026 didapatkan dari hasil perkalian antara nilai buku PT. Aceh Asean Fertilizer yaitu senilai Rp 35.057.565 dikalikan dengan persentase hak minoritas PT. Aceh Asean Fertilizer sebesar 40%. Perbedaan nilai hak minoritas yang disajikan PT. Pupuk Sriwidjaja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.10
Perbedaan Nilai Penyajian Hak Minoritas

	PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero)	Hasil Analisa Penulis
Kewajiban lancar	5.580.680.934	5.580.680.934
Kewajiban tidak lancar	6.713.275.457	6.713.275.457
Jumlah kewajiban	12.293.956.391	12.293.956.391
Hak minoritas	97.425.347	111.448.373
Modal saham	3.963.949.000	3.963.949.000
Tambahan modal yang belum ditetapkan statusnya	325.057565	325.057565
Saldo laba	6.108.628.502	6.108.628.502
Jumlah ekuitas	10.397.635.067	10.397.635.067
Jumlah kewajiban dan ekuitas	22.789.016.805	22.803.039.231

Sumber: Penulis, 2008

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa penyajian saldo hak minoritas pada neraca konsolidasi terletak diantara kewajiban dan ekuitas. Hal ini menunjukkan bahwa teori yang dipakai dalam menyajikan kepentingan minoritas pada neraca konsolidasi PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) menggunakan teori perusahaan induk dan membuktikan bahwa dalam menyajikan hak minoritas pada neraca PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) mengacu pada SAK No. 4 paragraf 25 yaitu:

“Hak minoritas (*minority interest*) harus disajikan tersendiri dalam neraca konsolidasi antara kewajiban dan modal”.

2. Perbandingan Teori Penyajian Kepentingan Minoritas dalam Laporan Keuangan Konsolidasi

Terdapat beberapa teori yang mendasari penyusunan laporan keuangan konsolidasi. Teori tersebut adalah teori perusahaan induk (*parent company theory*), teori entitas (*entity theory*), teori perorangan (*proprietary theory*), teori kontemporer (*contemporary theory*), teori perusahaan induk mengansumsikan bahwa laporan keuangan konsolidasi merupakan perluasan dari laporan perusahaan induk dan harus dibuat dari sudut pandang pemegang saham perusahaan induk. Pelaporan laba kepemilikan minoritas dianggap sebagai beban dan ekuitas pemegang saham minoritas dianggap sebagai kewajiban. Teori entitas memandang perusahaan sebagai suatu entitas tunggal dan mengabaikan prosentase pemegang saham minoritas dan pemegang saham mayoritas. Teori entitas dapat menimbulkan bias bagi pengguna laporan keuangan karena pada teori ini secara konsisten menggunakan konsep keastuan usaha. Tidak ada pemisahan yang jelas antara aktiva dan laba bersih

antara induk perusahaan dan anak perusahaan. Teori perorangan hanya mengonsolidasi sebesar proporsionalnya saja. Teori perorangan tidak tepat jika digunakan untuk mengambil keputusan karena dapat menyesatkan. Teori ini mengeliminasi kepentingan minoritas dalam laporan keuangan konsolidasi. Teori kontemporer merupakan penengah diantara teori perusahaan induk dan teori entitas serta merupakan penyeimbang dari teori perorangan

Teori atau pendekatan apapun yang digunakan tidak masalah, apabila kepemilikan perusahaan induk terhadap perusahaan anak adalah 100% penuh. Permasalahan akan muncul apabila kepemilikan induk terhadap anak kurang dari 100%.

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa tidak seluruh perusahaan anak yang dikonsolidasikan PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) kepemilikannya adalah 100%. Terdapat tiga anak perusahaan yang kepemilikan PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) kurang dari 100% diantaranya adalah PT. Mega Eltra (92, 31%), PT. Rekayasa Industri (90,06%) dan PT. Aceh Asean Fertilizer (60%). Selain itu, PT. Pupuk sriwidjaja (Persero) juga menggunakan dua pendekatan yang berbeda dalam menyajikan laporan keuangan konsolidasi. Pendekatan tersebut adalah teori perusahaan induk pada neraca konsolidasi dan teori kontemporer pada laporan laba rugi konsolidasi. Perbedaan pendekatan yang digunakan PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) tersebut dapat dilihat pada tabel I.1 dan I.2. Ketidakkonsistenan dalam memilih pendekatan yang digunakan tentunya akan mempengaruhi neraca konsolidasi dan laporan laba rugi konsolidasi yang dibuat.

Berikut ini dijelaskan kelebihan dan kelemahan keempat teori penyajian laporan keuangan konsolidasi.

a. Teori Perusahaan induk (*Parent Company Theory*)

Teori perusahaan induk didasarkan pada teori perorangan, dimana induk perusahaan dipandang sebagai pemilik anak perusahaan. Akan tetapi, teori perusahaan induk lebih sesuai dengan perusahaan modern dan dalam pembuatan laporan keuangan konsolidasi dibandingkan teori perorangan. Teori perusahaan induk mempunyai kemampuan untuk mengendalikan secara efektif atas semua aktiva dan kewajiban anak perusahaan, meskipun induk perusahaan tidak mempunyai kepemilikan langsung atas aktiva atau pertanggungjawaban langsung atas kewajiban anak perusahaan, tidak terbatas dengan bagian proporsionalnya saja. Semua aktiva dan kewajiban anak perusahaan dilaporkan pada neraca konsolidasi dengan menggabungkannya dengan aktiva dan kewajiban induk perusahaan. hal yang sama, juga dilakukan pada pendapatan dan beban anak perusahaan dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi.

Dalam teori ini, pengakuan terpisah diberikan pada neraca konsolidasi atas klaim kepemilikan minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan dan dalam laporan laba rugi atas laba yang dialokasikan ke pemegang saham minoritas. Laporan laba rugi yang dikonsolidasi pada dasarnya hanya bertujuan untuk mengukur pendapatan dari sudut pandang pemegang saham induk perusahaan. bagian laba minoritas dalam laporan keuangan konsolidasi dianggap sebagai beban.

Pada teori ini kepentingan minoritas dilaporkan di antara kewajiban dan ekuitas. Dengan demikian, PT. Pupuk Sriwidjaja menyajikan neraca konsolidasi sesuai dengan teori perusahaan induk. Akan tetapi, dalam menyajikan laporan keuangan konsolidasinya PT. Pupuk Sriwidjaja tidak

secara konsisten menggunakan teori perusahaan induk ini. Ketidakkonsistenan ini terlihat pada laporan laba rugi konsolidasi, dimana PT. Pupuk Sriwidjaja memasukkan laba minoritas dalam pos tersendiri yaitu setelah pos pendapatan setelah pajak. Laporan keuangan konsolidasi PT. Pupuk Sriwidjaja akan konsisten dalam menggunakan teori perusahaan induk apabila bagian hak minoritas dalam laba dimasukkan dalam kelompok beban usaha. Berdasarkan analisa penulis seharusnya PT. Pupuk Sriwidjaja menyajikan neraca konsolidasi dan laporan laba rugi konsolidasi menggunakan teori perusahaan induk secara konsisten seperti tabel berikut ini:

Tabel IV.11
Neraca Konsolidasi dan Laporan Laba Rugi Konsolidasi
Teori Perusahaan Induk

Neraca Konsolidasi		Laporan Laba Rugi Konsolidasi	
Aktiva Lancar	Rp 10.109.236	Penjualan bersih	Rp 22.179.431
Aktiva tidak lancar	<u>12.679.780</u>	Dikurang:	
Jumlah aktiva	22.789.016	Beban Pokok Penjualan	Rp 15.572.489
Kewajiban	Rp .12.293.956	Beban usaha	5.101.887
Hak minoritas	97.425	Hak Minoritas	<u>12.542</u>
Ekuitas	<u>10.97.635</u>	Laba Bersih Konsolidasi	Rp 1.492.513
Jumlah kewajiban dan ekuitas	Rp 22.789.016		

Sumber: Penulis, 2008

b. Teori Entitas (*Entity Theory*)

Teori entitas merefleksikan sudut pandang keseluruhan entitas usaha. Teori ini terdapat pemisahan secara tegas antara pemilik dan badan usaha. Entitas dianggap sebagai badan usaha terpisah dari pemilik. Dalam teori



entitas, laba kepemilikan minoritas merupakan distribusi total laba konsolidasi dan kepemilikan minoritas merupakan bagian dari ekuitas pemegang saham konsolidasi. Laba anak perusahaan bukan merupakan beban bagi induk perusahaan, tetapi lebih menunjukkan pembagian pendapatan. Seluruh aktiva bersih perusahaan anak dikonsolidasikan pada nilai wajarnya, berdasarkan harga yang dibayarkan oleh perusahaan induk untuk kepemilikannya. Hal ini dilakukan untuk menjaga konsistensi penilaian atas aktiva bersih kepemilikan mayoritas dan minoritas. Kedudukan antara induk perusahaan dan anak perusahaan merupakan kontributor modal bagi entitas yang digabungkan, sehingga laporan keuangan konsolidasi merupakan perwakilan dari posisi keuangan dan hasil usaha antara perusahaan induk dan perusahaan anak.

PT. Pupuk Sriwidjaja dalam menyajikan laporan keuangan konsolidasinya tidak menggunakan pendekatan ini dimana kepentingan minoritas tidak dimasukkan sebagai ekuitas laporan keuangan konsolidasi dan bukan merupakan pendistribusian laba konsolidasi.

c. Teori Perorangan (*Proprietary Theory*)

Teori perorangan merupakan pemecahan masalah yang dihadapi oleh kedua teori sebelumnya, yaitu teori perusahaan induk dan teori entitas. Dalam teori ini perusahaan induk mengkonsolidasi hanya sebesar bagian proporsionalnya atas aktiva kewajiban anak perusahaannya. Laporan keuangan konsolidasi yang menggunakan pendekatan ini bebas dari

kepentingan minoritas dimana pendapatan anak dicatat sebesar kepemilikan, dan kepemilikan minoritas tidak dicantumkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Teori perorangan ini merupakan teori yang paling praktis bila dibandingkan dengan kedua teori sebelumnya. Akan tetapi, teori perorangan ini telah menyalahi hakikat penggabungan usaha itu sendiri. Pendekatan ini tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Oleh sebab itu, PT. Pupuk Sriwidjaja tidak menggunakan teori ini dalam menyajikan laporan keuangan konsolidasi.

d. Teori kontemporer (*Contemporary Theory*)

Teori kontemporer merupakan lawan dari teori perorangan. Jika teori perorangan merupakan eliminasi dari teori perusahaan induk dan teori entitas maka teori kontemporer merupakan refleksi dari kedua teori tersebut. Dengan menggunakan teori kontemporer, posisi keuangan dan hasil usaha disajikan sebagai entitas tunggal. Akan tetapi, laporan keuangan konsolidasi tersebut disiapkan untuk kepentingan pengguna utama yaitu pemegang saham dan kreditur induk perusahaan. Jumlah ekuitas untuk minoritas disajikan secara total dan tidak dipisahkan karena laporan keuangan konsolidasi tidak ditujukan bagi pemegang saham minoritas.

Laba bersih konsolidasi adalah laba bersih untuk pemegang saham perusahaan induk. Laba kepemilikan minoritas adalah pengurang dalam menentukan laba bersih konsolidasi yang dianggap sebagai alokasi atas

realisasi laba entitas keseluruhan kepada mayoritas dan minoritas. Aktiva bersih perusahaan anak dikonsolidasikan pada nilai buku ditambah kelebihan biaya investasi perusahaan induk atas nilai bukunya.

Berdasarkan uraian di atas, PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) dalam menyajikan laporan laba rugi konsolidasi menggunakan teori kontemporer. Hal ini dapat dilihat pada laporan laba rugi dimana PT. Pupuk Sriwidjaja menyajikan hak minoritas dalam laba secara terpisah. Sedangkan, pada neraca konsolidasi PT. Pupuk Sriwidjaja tidak menggunakan pendekatan karena kepentingan minoritas disajikan secara terpisah dari kelompok ekuitas. Seharusnya PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) menyajikan neraca konsolidasi dan laporan laba rugi konsolidasi menggunakan teori kontemporer seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.12
Neraca Konsolidasi dan Laporan Laba Rugi Konsolidasi
Teori Kontemporer

Neraca Konsolidasi		Laporan Laba Rugi Konsolidasi	
Aktiva Lancar	Rp 10.109.236	Penjualan bersih	Rp 22.179.431
Aktiva tidak lancar	<u>12.679.780</u>	Dikurang:	
Jumlah aktiva	22.789.016	Beban Pokok Penjualan	Rp 15.572.489
Kewajiban	Rp .12.293.956	Beban usaha	<u>5.101.887</u>
Ekuitas	10.97.635	Pendapatan konsolidasi	Rp 20.674.376
Hak minoritas	<u>97.425</u>	Dikurang:	
Jumlah kewajiban dan ekuitas	Rp 22.789.016	Hak Minoritas	<u>12.542</u>
		Laba Bersih Konsolidasi	Rp 1.492.513

Sumber: Penulis, 2008

Berdasarkan penjelasan di atas agar laporan keuangan konsolidasi PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) disajikan secara konsisten maka perusahaan harus memilih salah satu teori yang terbaik diantara keempat teori tersebut. Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa teori kontemporer memiliki keunggulan dibandingkan ketiga teori lainnya. Konsistensi terhadap konsep penggabungan usaha tetap terjaga dengan menganggap bahwa perusahaan yang bergabung merupakan suatu entitas tunggal sehingga pihak-pihak yang bergabung baik mayoritas maupun minoritas mempunyai status yang sama yaitu pemegang saham. Karena teori ini merupakan suatu konsep entitas tunggal maka kepemilikan minoritas merupakan pendapatan, bukan hutang seperti pada teori perusahaan induk. Keberadaan pemegang saham minoritas pada teori ini tidak secara serta merta dieliminasi meskipun kepemilikannya kecil. Pada teori kontemporer ini, pemegang saham minoritas dianggap sebagai kontributor modal dari entitas yang bergabung dan harus tetap diakui. Sehingga bagian kepemilikan pemegang saham minoritas merupakan komponen dari total ekuitas. Teori kontemporer mampu mencegah adanya pengakuan perusahaan fiktif seperti pada teori entitas. Selain itu, melalui teori kontemporer dapat mewujudkan salah satu tujuan kepemilikan perusahaan induk yaitu untuk memperoleh kendali atas aktiva bersih dan operasi perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juniarti (2001) menjelaskan bahwa pada setiap teori diakui adanya *goodwill*. Hal

ini terjadi karena metode penggabungan usaha yang digunakan adalah metode pembelian. Pada teori perusahaan induk, terdapat harga beli di atas nilai buku yang dialokasikan pada perusahaan dan aktiva dan *goodwill* dicatat kepemilikan induk perusahaan. Sedangkan pada teori entitas, partisipasi pihak minoritas dalam perusahaan yang digabungkan dicatat sebesar harga pasar dan *goodwill* diakui seluruhnya, pendapatan minoritas diperlakukan sebagai perindustrian laba entitas yang dialokasikan. Kepemilikan minoritas pada teori perorangan sama sekali dihilangkan. Aktiva, hutang modal langsung disajikan dengan harga pasar dan perhitungan *goodwill* dihitung pada kepemilikan 100%. Pada teori kontemporer sebagian aktiva bersih anak perusahaan menggunakan *historical cost* dan sebagian lagi pada harga pasar.

Sedangkan hasil penelitian penulis, PT. Pupuk Sriwidjaja menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Hal ini bertentangan dengan FSAB 141 yang menghapus metode penyatuan kepemilikan dan menyarankan metode pembelian. Sedangkan pada tanggal akuisisi perusahaan anak dibawah 100% saham perusahaan anak sehingga tercipta konsolidasi yang sempurna, adanya hak mayoritas dan hak minoritas. Sedangkan laporan keuangan setelah akuisisi menggunakan metode ekuitas (Betri, 2007: 1).

Akan tetapi, hasil penelitian penulis juga menemukan bahwa pada neraca konsolidasi PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) memuat investasi pada anak perusahaan yang tidak ikut dikonsolidasikan yaitu akun investasi

jangka panjang. Saldo investasi ini memuat investasi PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) pada anak perusahaan yang kepemilikannya kurang dari 50% dan investasi anak perusahaan lain yang kepemilikannya juga kurang dari 50%. Dalam hal ini PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) mempertanggungjawabkan investasinya dengan menggunakan metode ekuitas. Apabila metode ekuitas ditetapkan secara benar maka pendapatan perusahaan induk dan laba bersih yang dikonsolidasikan adalah sama. Pendapatan konsolidasi merefleksikan pendapatan perusahaan induk dan anak sebagai entitas ekonomi tunggal. Akan tetapi, tidak demikian pada PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero). Pendapatan PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) dalam *group holding* tidak sama dengan laba konsolidasi. Perbedaan ini juga mempengaruhi saldo laba yang dilaporkan. Perbedaan ini pula juga mempengaruhi saldo laba yang dilaporkan. Saldo laba PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) pada laporan keuangan tersendiri sebagai induk perusahaan berbeda dengan saldo laba konsolidasi. Perbedaan dan saldo laba tersebut tersaji pada berikut:

Tabel IV.13
Perbedaan Laba Bersih dan Saldo Laba Induk dan Konsolidasi
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	2007
Laba bersih PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero)	1.511.007.619
Laba bersih konsolidasi	1.492.513.816
Saldo laba PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero)	6.325.214.330
Saldo laba konsolidasi	6.108.628.502

Sumber: PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero), 2007

Perbedaan laba bersih dan saldo laba PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) sebagai induk dan laba konsolidasi ini disebabkan karena PT. Pupuk Sriwidjaja (Persero) menerapkan metode ekuitas tidak lengkap dalam mempertanggungjawabkan investasinya pada anak perusahaan. Metode ekuitas tidak lengkap ini timbul karena adanya kelalaian ataupun kesalahan dalam menerapkan metode ekuitas.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis pada bab empat, maka dapat disimpulkan bahwa dalam mempertanggungjawabkan investasinya pada anak perusahaan PT. Pupuk Sriwidjaja menggunakan metode ekuitas tidak lengkap, sehingga terdapat perbedaan antara laba induk dan laba konsolidasi yang juga turut mempengaruhi saldo laba terpisah induk dan saldo laba konsolidasi. Diterapkannya metode ekuitas tidak lengkap pada PT. Pupuk Sriwidjaja dikarenakan disebabkan karena adanya kelalaian ataupun kesalahan dalam menerapkan metode ekuitas. Selain dalam menyajikan laporan keuangan konsolidasi PT. Pupuk Sriwidjaja menggunakan dua teori yang berbeda, yaitu teori perusahaan induk dan teori kontemporer. PT. Pupuk Sriwidjaja tidak menggunakan salah satu teori secara utuh. Ini membuktikan bahwa PT. Pupuk Sriwidjaja tidak konsisten dalam memilih salah satu teori untuk menyajikan laporan keuangan konsolidasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan sebagai berikut:

1. Sebaiknya PT. Pupuk Sriwidjaja melakukan koreksi terhadap kesalahan-kesalahan dalam melaporkan investasinya, sehingga dapat diterapkan

metode ekuitas dan tidak terjadi perbedaan laba dan saldo laba antara unit usaha dan laporan keuangan konsolidasi.

2. PT. Pupuk Sriwidjaja harus memilih salah satu teori yang sesuai untuk menyajikan kepentingan minoritas dalam laporan keuangan konsolidasi sehingga tidak terjadi lagi ketidakkonsistenan dalam melaporkan laporan keuangan konsolidasi. Teori yang dipilih harus menguntungkan bagi kedua belah pihak, baik bagi PT. Pupuk Sriwidjaja sebagai induk perusahaan maupun bagi anak perusahaan yang dikonsolidasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Richard E, 2005. *Advanced Financial Accounting*. Penerjemah Sylvia Veronica N. P. Siregar. Salemba Empat. Jakarta.
- Beams, Floyd A. 2004. *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia*. Penerjemah Amir Abadi Jusuf. Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2007. *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia*, Penerjemah Amir Abadi Jusuf. Jilid 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Drebin, Allan R. 1996. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Penerjemah Freddy Saragih. Erlangga. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Juniarti. 2001. *Contemporary Theory sebagai Pendekatan Alternatif Dalam Penyusunan Laporan Konsolidasi*. www.Google.com. 04 Desember 2008.
- Mudrajat Kuncoro. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Nur Indrianto dan B. Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. ALVABETA. Bandung.
- Sirajuddin, Betri. 2007. *Praktikum Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Edisi Kedua. LPFE UMP. Palembang.
- Sugiono. 2006. *Metodologi Penelitian Bisnis*. ALVABETA. Bandung.
- Putra Finance Accounting. <http://www.taxation.Blogspot.com>. 04 Desember 2008.
- Warren, dan Reeves. 2005. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Wild, John J, K.R., Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

FAKULTAS EKONOMI



JURUSAN

JURUSAN MANAJEMEN (S1)

JURUSAN AKUNTANSI (S1)

MANAJEMEN PEMASARAN (D III)

IZIN PENYELENGGARAAN

: No 3450/D/T/2005

: No 3449/D/T/2005

: No 1611/D/T/2005

AKREDITASI

No 015/BAN-PT/Ak-VII/S1/VII/2003 (B)

No 020/BAN-PT/Ak-IXI/S1/X/2005 (B)

No 003/BAN-PT/Ak-IV/Dpi-III/V/2004 (B)

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu ☎(0711) 511488 Facsimile 518018 Palembang 30263

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Jum'at, 20 Februari 2009
Waktu : 13.00 WIB
Nama : **NUR FITRI HANDAYANI**
NIM : 22 2005 002
Jurusan : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : **PENYAJIAN KEPENTINGAN MINORITAS DALAM LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PADA PT. PUSRI (PERSERO) PALEMBANG**

TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN UNTUK MENGIKUTI WISUDA

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1.	Betri Sirajuddin, SE. Ak. M.Si	Pembimbing I	26 /02 /09	
2.	Rosalia Ghazali, SE. Ak. M.Si	Ketua Penguji	27 Feb 2009.	
3.	Betri Sirajuddin, SE. Ak. M.Si	Anggota Penguji I	26 /02 /09	
4.	M. Irfan Tarmizi, SE. Ak. MBA	Anggota Penguji II	26-02-09	

Palembang, 27 Februari 2009

An. Dekan

Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Sunardi, S.E. M.Si



PT PUPUK SRIWIDJAJA

KANTOR PUSAT

Jalan Mayor Zen
Palembang - 30118

Website : <http://www.pusri.co.id>

Faksimili : (0711) 712100

SURAT KETERANGAN

Nomor : 321 / S14.HK / 2009

Menerangkan bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : NURFITRI HANDAYANI

NIM : 22.2005.002

Jurusan : DEPARTEMEN AKUNTANSI

UNIVERSITAS MUHAMMADDIYAH

PALEMBANG

Telah selesai melaksanakan : **RISET**

Tanggal : 17 November 2008 s/d 17 Desember 2008

Dengan nilai : **8 (BAIK)**

Di:

DEPARTEMEN AKUNTANSI

PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang

Palembang 01 Januari 2009



H. Fahrurrozy Bey, SH., MM.
Asisten Manajer Pendidikan & Pelatihan



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

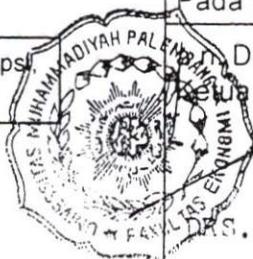
NAMA MAHASISWA : NURFITRI HANDAYANI	PEMBIMBING
NIRM/NIM : 22 2005 002	KETUA : BETRI, S.E., AK., M.Si
JURUSAN : AKUNTANSI	ANGGOTA :
JUDUL SKRIPSI : PENYAJIAN KEPENTINGAN MINORITAS DALAM LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI PADA PT. PUSRI (PTPSRO) PALANGRANG	

NO.	TGL/BL/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1	28-12-2008	Hp.			
2					
3	6-1-2009	Bab 1 s/d 3			intake
4					
5	9-1-2009	Bab 1 s/d 3			intake
6					
7	15-1-2009	Bab 1 s/d 3			Acc
8					
9	17-1-2009	Bab 1 s/d 4			intake
10					
11	1-2-2009	Bab 1 s/d 4			intake
12					
13	5-2-2009	Bab 1 s/d 5			intake
14					
15	6-2-2009	Abstrak.			Acc
16					

CATATAN

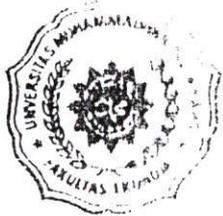
Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan Skripsi 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan

Di keluarkan di : Palembang
Pada tanggal : 26 / Des / 2008

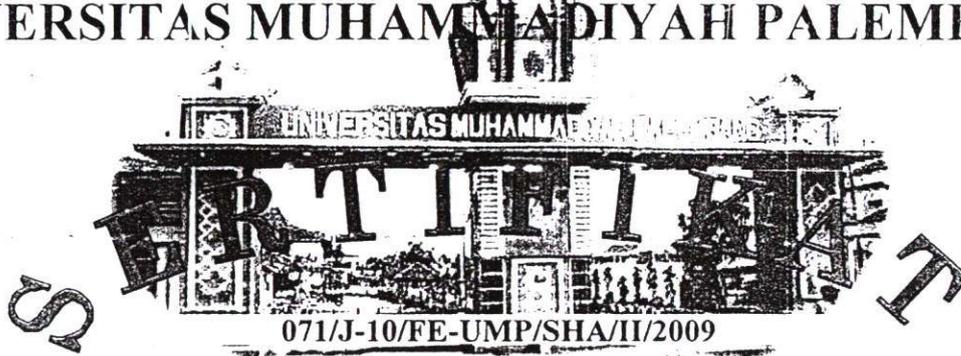
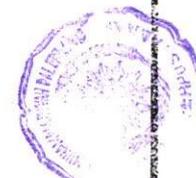


Dekan
Ketua Jurusan

DRS. SUNARDI, SE., M.Si



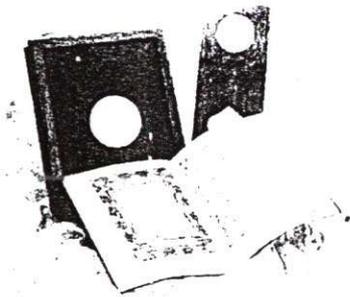
**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : NURFITRI HANDAYANI
NIM : 222005002
JURUSAN : Akuntansi

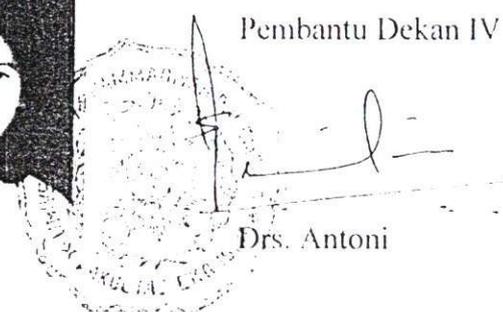


Yang dinyatakan **LULUS** Membaca dan Hafalan Al - Qur'an
di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang
Dengan Predikat **CUKUP MEMUASKAN**

Palembang, 07 Februari 2009

an. Dekan
Pembantu Dekan IV

Unggul dan Islami



BIODATA PENULIS

Nama : **NUR FITRI HANDAYANI**
NIM : 22 2005 002
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Tempat, Tanggal Lahir : Palembang, 16 Oktober 1986
Alamat : Jl. Labuan Jong No. 3 Rt. 3 Rw. 1 Kenten
Palembang 30164

Nama Orang Tua

1. Ayah : **AHMAD M. NUR**
2. Ibu : **NYAYU ZAINAB**

Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : Swasta
2. Ibu : Turut Suami

Alamat Orang Tua

1. Ayah : Jl. Labuan Jong No. 3 Rt. 3 Rw. 1 Kenten
Palembang 30164
2. Ibu : Turut Suami